



Analisis Multivariat Sikap Profesional, Kompetensi Teknis, dan Etos Kerja pada Praktik Industri Mahasiswa Tata Busana Berbasis TEFA

Hadiastuti, Ambiyar, Fadhilah, Giatman, dan Hasan Maksum
Universitas Negeri Padang, Indonesia

E-Mail: hadiastuti@fpp.unp.ac.id, ambiyar@ft.unp.ac.id, fadhilah@ft.unp.ac.id,
giatman@ft.unp.ac.id, hasan@ft.unp.ac.id

*Correspondence: E-mail: hadiastuti@fpp.unp.ac.id

ABSTRACT

This study examines the multivariate relationship between professional attitudes, technical competence, and work ethic in a Teaching Factory (TEFA)-based industrial practice context among fashion students. A quantitative correlational design was employed involving 120 vocational students. Data were collected using validated Likert-scale instruments and analyzed using multivariate regression and canonical correlation. The findings reveal a significant relationship ($p < 0.05$), with technical competence as the strongest predictor of work ethic. The integration of TEFA and employability perspectives represents the novelty of this study. The results emphasize the importance of aligning technical skills and professional attitudes to enhance students' employability and readiness for industry. Implications highlight the need for strengthening industry-based curriculum and project-based learning approaches.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji hubungan multivariat antara sikap profesional, kompetensi teknis, dan etos kerja dalam konteks praktik industri berbasis Teaching Factory (TEFA) pada mahasiswa fesyen. Desain korelasional kuantitatif digunakan dengan melibatkan 120 siswa kejuruan. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen skala Likert yang telah

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 9 Sept 2025

First Revised 9 Jan 2026

Accepted 14 March 2026

First Available online 20 April

2026 Publication Date 20 April
2026

Keyword:

Multivariate analysis, Technical
competence, Professional attitude,
Work ethic, Employability,
Teaching Factory.

divalidasi dan dianalisis menggunakan regresi multivariat dan korelasi kanonik. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan ($p < 0,05$), dengan kompetensi teknis sebagai prediktor terkuat terhadap etos kerja. Integrasi TEFA dan perspektif kelayakan kerja mewakili hal baru dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya menyelaraskan keterampilan teknis dan sikap profesional untuk meningkatkan kemampuan kerja dan kesiapan siswa dalam dunia kerja. Implikasinya menyoroti perlunya penguatan kurikulum berbasis industri dan pendekatan pembelajaran berbasis proyek.

© 2025 Teknologi Pendidikan UPI

1. PENDAHULUAN

Praktik industri merupakan bagian integral dalam pendidikan vokasional khususnya pada program studi Tata Busana. Melalui praktik industri, mahasiswa diharapkan dapat mengaplikasikan kompetensi teknis, membangun sikap profesional, serta menunjukkan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Tantangan global pada sektor fashion menuntut lulusan yang tidak hanya mahir dalam keterampilan teknis seperti pembuatan pola, konstruksi busana, dan teknik draping, tetapi juga memiliki profesionalisme yang kuat dan etos kerja yang tinggi.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kompetensi teknis merupakan prediktor penting terhadap kesiapan kerja (Sari & Yuliana, 2023), sedangkan sikap profesional dikaitkan dengan kemampuan adaptasi, komunikasi, dan kedisiplinan mahasiswa selama praktik industri (Putra, 2022). Sementara itu, etos kerja dipandang sebagai faktor psikologis yang mendorong mahasiswa untuk bekerja lebih produktif dan bertanggung jawab, dan berorientasi pada hasil. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih mengkaji variabel-variabel tersebut secara parsial, sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan simultan antarvariabel dalam konteks praktik industri.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini penting untuk mengkaji analisis multivariat antara sikap profesional, kompetensi teknis, dan etos kerja mahasiswa Tata Busana berbasis TEFA. Pendekatan multivariat dipilih untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi simultan antarvariabel dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa.

Secara teoretis, penelitian ini berlandaskan pada *Human Capital Theory* yang menyatakan bahwa kompetensi dan keterampilan merupakan bentuk modal yang berperan dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing individu (Tan, 2019). Dalam konteks pendidikan vokasional, kompetensi teknis merepresentasikan aspek utama dari *human capital*, sedangkan sikap profesional mencerminkan dimensi perilaku kerja yang mendukung kinerja individu di lingkungan industri. Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada *Employability Skills Theory* yang menekankan bahwa kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis, tetapi juga oleh soft skills dan etos kerja

(Jackson, 2020; Suarta et al., 2022). Dengan demikian, integrasi kedua perspektif tersebut digunakan untuk menjelaskan hubungan antara sikap profesional, kompetensi teknis, dan etos kerja dalam konteks praktik industri berbasis *Teaching Factory* (TEFA).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional multivariat. Subjek penelitian adalah 120 mahasiswa Tata Busana tingkat akhir dari tiga perguruan tinggi vokasional di Indonesia yang sedang atau telah mengikuti praktik industri.

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen non-tes berupa angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator teoretis dan kebutuhan kompetensi praktik industri mahasiswa Tata Busana. Instrumen penelitian meliputi:

1. Sikap Profesional (20 item)

Instrumen sikap profesional digunakan untuk mengukur perilaku mahasiswa selama melaksanakan praktik industri. Indikator yang diukur meliputi kedisiplinan dalam mematuhi waktu dan aturan kerja, tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, kemampuan berkomunikasi secara profesional dengan instruktur dan rekan kerja, serta penerapan etika kerja sesuai dengan standar industri. Skor yang diperoleh mencerminkan tingkat profesionalisme mahasiswa dalam lingkungan kerja nyata.

2. Kompetensi Teknis (25 item)

Instrumen kompetensi teknis digunakan untuk mengukur penguasaan keterampilan teknis mahasiswa Tata Busana yang relevan dengan kebutuhan industri. Indikator meliputi kemampuan pembuatan pola busana, ketepatan konstruksi busana, penguasaan teknik menjahit, serta pemahaman dan penerapan standar operasional prosedur (SOP) industri. Kompetensi teknis dinilai sebagai faktor utama yang mendukung kinerja mahasiswa selama praktik industri.

3. Etos Kerja (18 item)

Instrumen etos kerja bertujuan untuk mengukur sikap kerja mahasiswa yang ditunjukkan melalui motivasi dalam menyelesaikan tugas, ketekunan menghadapi tantangan kerja, komitmen terhadap kualitas hasil, serta orientasi pada pencapaian target dan hasil kerja. Etos kerja mencerminkan kesiapan mental dan sikap kerja mahasiswa dalam menghadapi tuntutan dunia industri.

Seluruh instrumen menggunakan skala Likert 1–5, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Instrumen telah melalui uji validitas dengan koefisien korelasi item-total lebih besar dari 0,30 serta uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan nilai lebih dari 0,80, sehingga dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

2.2 Teknis Analisis Data

Analisis data dilakukan secara bertahap untuk memperoleh gambaran hubungan antarvariabel secara komprehensif. Teknik analisis data yang digunakan meliputi:

1. Korelasi Pearson

Korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui hubungan parsial antara masing-masing variabel, yaitu sikap profesional, kompetensi teknis, dan etos kerja. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan arah hubungan antarvariabel secara individual.

2. Regresi Multivariat

Regresi multivariat digunakan untuk menganalisis pengaruh sikap profesional dan kompetensi teknis secara simultan terhadap etos kerja mahasiswa. Analisis ini memberikan informasi mengenai besarnya kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. Korelasi Kanonik

Korelasi kanonik digunakan untuk melihat hubungan simultan antara kelompok variabel independen (sikap profesional dan kompetensi teknis) dengan variabel dependen (etos kerja). Analisis ini dipilih karena mampu memberikan gambaran hubungan multivariat secara lebih komprehensif dibandingkan analisis bivariat.

Sebelum dilakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF < 5 sehingga tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi > 0,05 yang berarti data berdistribusi normal. Selain itu, hasil uji heteroskedastisitas melalui analisis grafik residual menunjukkan tidak adanya pola tertentu, sehingga model memenuhi asumsi homoskedastisitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 1. Statistik Deskriptif Sikap Profesional, Kompetensi Teknis, dan Etos Kerja

Variabel	N	Skor Min	Skor Maks	Mean	SD	Kategori
Sikap Profesional	120	60	98	79,18	8,06	Baik
Kompetensi Teknis	120	63	99	82,35	7,88	Baik
Etos Kerja	120	57	95	77,64	7,42	Baik

Interpretasi:

Nilai rata-rata ketiga variabel berada pada kategori baik, yang menunjukkan bahwa mahasiswa Tata Busana memiliki sikap profesional, kompetensi teknis, dan etos kerja yang memadai selama praktik industri.

3.2 Hasil Analisis Korelasi Pearson

Tabel 2. Matriks Korelasi Pearson Antarvariabel

Variabel	Sikap Profesional	Kompetensi Teknis	Etos Kerja
Sikap Profesional	1,000	0,538**	0,571**
Kompetensi Teknis	0,538**	1,000	0,649**
Etos Kerja	0,571**	0,649**	1,000

Keterangan: $p < 0,01$

Interpretasi:

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap profesional dan etos kerja, serta antara kompetensi teknis dan etos kerja. Kompetensi teknis menunjukkan hubungan yang lebih kuat terhadap etos kerja.

3.3 Hasil Analisis Regresi Multivariat

Tabel 3. Hasil Regresi Multivariat Sikap Profesional dan Kompetensi Teknis terhadap Etos Kerja

Variabel Independen	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Konstanta)	17,862	4,032	—	4,43	0,000
Sikap Profesional	0,338	0,081	0,362	4,17	0,000
Kompetensi Teknis	0,429	0,076	0,492	5,64	0,000

Model Summary:

R = 0,702

R² = 0,493

Adjusted R² = 0,485

Uji F:

F(2,117) = 28,47; p = 0,000

Interpretasi:

Nilai koefisien determinasi (R² = 0,493) menunjukkan bahwa variabel sikap profesional dan kompetensi teknis secara simultan memiliki kekuatan pengaruh yang tergolong sedang hingga kuat dalam menjelaskan variasi etos kerja mahasiswa, yaitu sebesar 49,3%, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

3.4 Hasil Analisis Korelasi Kanonik

Tabel 4. Hasil Korelasi Kanonik antara Variabel Independen dan Etos Kerja

Fungsi Kanonik	Canonical Correlation (Rc)	Wilks' Lambda	Chi-Square	df	Sig.
1	0,724	0,476	65,32	2	0,000

Interpretasi:

nilai korelasi kanonik sebesar 0,724 mengindikasikan adanya analisis multivariat yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga memperkuat temuan bahwa kombinasi sikap profesional dan kompetensi teknis berperan signifikan dalam membentuk etos kerja mahasiswa.

3.5 Caronical Loadings Variabel Penelitian

Tabel 5. Bobot Kanonik Variabel Sikap Profesional, Kompetensi Teknis, dan Etos Kerja

Variabel	Canonical Loading
Sikap Profesional	0,701
Kompetensi Teknis	0,835
Etos Kerja	0,768

Interpretasi:

Kompetensi teknis memiliki kontribusi paling besar dalam membentuk hubungan kanonik terhadap etos kerja, diikuti oleh sikap profesional. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan teknis menjadi faktor utama dalam membangun etos kerja mahasiswa pada praktik industri.

Ringkasan Temuan Multivariat

- Sikap profesional dan kompetensi teknis memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap etos kerja.
- Kompetensi teknis merupakan variabel dominan dalam menjelaskan variasi etos kerja mahasiswa.
- Analisis korelasi kanonik menunjukkan hubungan simultan yang kuat antarvariabel penelitian.

3.6 Pembahasan

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan vokasional yang menekankan pentingnya integrasi aspek afektif, kognitif, dan psikomotor dalam praktik industri. Kompetensi teknis yang baik memungkinkan mahasiswa bekerja lebih percaya diri, efisien, dan sesuai dengan standar industri, sedangkan sikap profesional menjadi fondasi dalam membentuk perilaku kerja, kedisiplinan, serta kemampuan berkolaborasi di lingkungan kerja. Kombinasi kedua faktor tersebut terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan etos kerja mahasiswa.

Dominannya pengaruh kompetensi teknis dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui perspektif *Human Capital Theory*, dimana keterampilan teknis secara langsung berkontribusi terhadap produktivitas dan kinerja individu dalam lingkungan kerja. Mahasiswa dengan tingkat penguasaan kompetensi teknis yang tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih baik, mampu bekerja secara efisien, serta menyelesaikan tugas sesuai dengan standar industri, sehingga berdampak pada terbentuknya etos kerja yang lebih kuat.

Dari perspektif *employability*, kompetensi teknis berperan sebagai faktor utama dalam menentukan kesiapan kerja, sementara sikap profesional berfungsi sebagai faktor pendukung yang memperkuat kemampuan adaptasi dan integrasi individu dalam lingkungan kerja. Temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian internasional yang menegaskan bahwa keterampilan teknis merupakan determinan utama dalam meningkatkan *employability* lulusan pendidikan vokasional.

Selain itu, dalam konteks pembelajaran berbasis *Teaching Factory* (TEFA), mahasiswa dihadapkan pada situasi kerja nyata yang menyerupai kondisi industri sesungguhnya. Lingkungan pembelajaran yang autentik ini memperkuat peran kompetensi teknis sebagai faktor dominan dalam membentuk perilaku kerja dan etos kerja mahasiswa. Oleh karena itu, integrasi kurikulum berbasis industri, pembelajaran berbasis proyek, serta penguatan *employability skills* menjadi strategi yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas lulusan pendidikan vokasional.

4. SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan multivariat yang signifikan antara sikap profesional, kompetensi teknis, dan etos kerja mahasiswa Tata Busana pada praktik industri berbasis TEFA. Kompetensi teknis memberikan kontribusi dominan terhadap peningkatan etos kerja, sementara sikap profesional berperan sebagai pendukung penting dalam menciptakan perilaku kerja yang efektif.

4.1 Implikasi

Perguruan tinggi vokasional disarankan:

1. Memperkuat kurikulum industri dan pembelajaran berbasis praktik.
2. Menerapkan model pembelajaran yang menumbuhkan profesionalisme.
3. Melakukan evaluasi kompetensi teknis secara berkala melalui proyek berbasis industri.

4.2 Saran Penelitian Lanjutan

Penelitian berikutnya dapat menggunakan pendekatan SEM (Structural Equation Modeling) atau menambah variabel moderasi seperti motivasi belajar dan dukungan industri.

5. PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa naskah artikel bebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

- Aditya, G., & Lestari, S. (2020). Multivariate analysis in vocational learning outcomes. *Journal of Educational Measurement*, 18(1), 71–83.
- Ananda, R., & Pratiwi, L. (2021). Professional attitude development in vocational education through industrial practice. *Edutech UPI*, 20(2), 145–156.
- Hidayat, T., & Kurniawan, D. (2022). Technical competence mastery and work readiness of vocational students. *Journal of Vocational Education Studies*, 12(1), 33–45.
- Jackson, D. (2020). Employability skill development in work-integrated learning: Barriers and best practice. *Studies in Higher Education*, 45(6), 1149–1164.
- Mulyani, E., & Rahmawati, Y. (2020). Industrial internship and work ethic formation among vocational students. *Journal of Technical and Vocational Education*, 9(2), 101–110.
- Putra, R. A. (2022). Professional attitudes and workplace readiness among vocational students. *Journal of Technical Education*, 14(2), 112–124.
- Sari, M., & Yuliana, R. (2023). Technical competence as a predictor of work readiness in fashion vocational education. *International Journal of Vocational Studies*, 5(1), 44–53.
- Suarta, I. M., Suwintana, I. K., Sudhana, I. G. P. F. P., & Hariyanti, N. K. D. (2022). Employability skills required by vocational students in the 21st century workplace. *Journal of Technical Education and Training*, 14(1), 1–10.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Tan, E. (2019). Human capital theory and its application in education. *Journal of Education and Learning*, 13(2), 45–52.
- Widodo, S., & Pratiwi, D. (2021). Work ethics development in vocational education through industrial internship. *Edutech UPI*, 20(3), 255–266.
- Yulistia, D., & Handayani, S. (2021). Professional competence and employability skills in fashion vocational education. *Journal of Fashion and Textile Education*, 6(2), 89–98.
- Zainal, A., & Fauzan, M. (2020). Canonical correlation analysis in vocational education research. *International Journal of Educational Research Methodology*, 4(1), 23–35.